

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini juga membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam sastra dunia yang begitu kaya dan beragam, setiap negara memiliki warisan cerita yang mencerminkan kearifan lokalnya. Di antara kekayaan cerita sastra global ini, muncul cerita sastra yang memiliki persamaan di antara dua negara yang berbeda. Dalam hal ini, dongeng memegang peranan penting sebagai jendela budaya. Dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang diceritakan secara lisan dengan tujuan menghibur. Namun selain sebagai sarana untuk hiburan, seperti yang dikemukakan oleh Bagus dkk., (2018), dongeng sering kali mengandung pesan moral yang dapat diambil sebagai teladan. Melalui cerita dongeng, masyarakat mampu untuk mengetahui budaya antar negara, dan sebagai jembatan penghubung antar zaman yang berbeda, dongeng sendiri memiliki arti cerita yang tidak benar-benar terjadi dan banyak hal tidak masuk akal yang terjadi dalam cerita dongeng, dongeng biasanya diceritakan untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran (Nurgiantoro, 2024).

Dongeng yang beragam di tiap negara menjadikan perbandingan lintas budaya menjadi menarik karena mengungkapkan bagaimana masyarakat di negara yang berbeda mampu mengekspresikan nilai-nilai, kepercayaan, dan pandangan hidup mereka melalui dongeng tradisional. Memahami persamaan dan perbedaan dalam dongeng dari berbagai budaya tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang sastra dunia, tetapi juga membantu membangun jembatan pemahaman antar budaya, dengan adanya studi komparatif sastra antar negara memiliki manfaat untuk meningkatkan pemahaman budaya dengan memungkinkan pembaca untuk

mengakses dan menghargai karya sastra dari berbagai negara, menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan budaya yang beragam (Jahan, 2023).

Dalam hal ini, terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, yaitu terdapat persamaan dalam beberapa dongeng tradisional yang berasal dari dua negara yang berbeda, Meskipun keduanya berasal dari latar budaya yang berbeda, terdapat kesamaan alur cerita dalam beberapa dongeng, Namun, selain persamaan tersebut, penulis juga menemukan adanya perbedaan dalam tokoh dan penokohan serta latar. Perbedaan ini mencerminkan cara masing-masing budaya mengekspresikan nilai-nilai kehidupan dan kepercayaan mereka melalui unsur-unsur dalam dongeng, hal ini membuat perbandingan kedua dongeng tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam.

Seperti cerita dongeng Kongjwi Patjwi (콩쥐 팥쥐) yang selaras dengan Bawang Merah Bawang Putih seperti yang diteliti oleh (Nismara, Yulianeta dan Samsudin, 2024) dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dengan Jaka Tarub yang diteliti oleh Swany (2023), kedua penelitian tersebut menyoroti kesamaan dan perbedaan antara kedua cerita, selain kedua dongeng tersebut yang memiliki alur cerita yang cukup mirip yaitu dongeng Ureong Gaksi (우렁 각시) dengan Keong Emas, persamaan dan perbedaan dalam kedua dongeng tersebut mencerminkan bahwa kedua negara memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai moral dan pelajaran kehidupan yang diwariskan melalui dongeng walaupun cerita tersebut berasal dari dua negara yang berbeda yang memiliki perbedaan dari segi budaya hingga bahasa.

Cerita dongeng sangat melekat dengan elemen magis yang merupakan aspek penting untuk mengembangkan alur cerita. Elemen magis menurut Nurgiyantoro (2018), dapat merujuk pada elemen supranatural yang tidak masuk akal, tetapi dianggap hal yang biasa dalam cerita, elemen ini berperan untuk memperkuat daya imajinasi dan fantasi dalam cerita dongeng tradisional. Kehadiran elemen magis ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan cerita, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan plot, pembentukan karakter, dan

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

*ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”
DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyampaian pesan moral, elemen magis dalam cerita rakyat sering kali mencerminkan kepercayaan, nilai-nilai budaya, dan pandangan hidup masyarakat yang menciptakan cerita tersebut (Warnes dan Sasser, 2020). Alasan penulis memilih elemen magis sebagai objek penelitian adalah karena elemen ini berperan penting dalam memperkuat imajinasi dan fantasi dalam dongeng, hal tersebut sejalan dengan fungsi elemen magis dalam pengembangan alur cerita, pengembangan karakter hingga menyampaikan pesan moral.

Di negara Korea dan Indonesia, kepercayaan pada hal-hal gaib masih melekat di dalam masyarakat, di Korea seperti dalam cerita “Gumiho” atau rubah ekor sembilan, yang menggambarkan makhluk setengah manusia dan setengah rubah yang memiliki daya tarik menawan, Gumiho memiliki kekuatan magis yakni memikat dan mengendalikan pikiran manusia (Kim, 2010), selain itu Mitologi Dangun yang merupakan tokoh legendaris, dipercaya sebagai pendiri Korea, Dangun lahir dari seorang raja langit dan seorang wanita yang diubah menjadi beruang, hingga mampu mendirikan kerajaan karena memiliki kekuatan serta kebijaksanaan yang dianggap berasal dari keturunan ilahi (Ae, dkk, 2015, hlm. 66-73). Sementara itu di Indonesia terdapat cerita yang melegenda yakni Bandung Bondowoso yang mampu membuat candi dalam semalam dengan bantuan makhluk gaib yakni para jin, candi tersebut dinamai candi Prambanan, selain itu cerita tentang “Timun Emas” yang berasal dari pulau Jawa, menceritakan seorang anak perempuan yang lahir dari sebutir timun emas, dihasilkan oleh seorang perempuan tua yang sangat ingin memiliki anak dan diketahui oleh raksasa jahat yang ingin memakannya (Ikranegara, 2017).

Di antara banyaknya dongeng Korea yang menunjukkan kemiripan dengan dongeng Indonesia, penulis memilih dongeng Ureong Gaksi (우렁 각시) yang memiliki arti dalam bahasa Korea, yaitu “pengantin siput”, sedangkan untuk dongeng Indonesia yaitu Keong Emas merupakan cerita dongeng tradisional Indonesia yang berasal dari pulau Jawa, adanya kemiripan pada kedua dongeng tersebut meskipun berasal dari dua negara dengan latar belakang budaya yang

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”

DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda menimbulkan berbagai pertanyaan yang menarik untuk dikaji, seperti sejauh mana persamaan dan perbedaan kedua dongeng tersebut dan apa saja elemen magis yang terdapat dalam kedua dongeng.

Elemen magis yang terdapat dalam kedua dongeng tersebut cukup menonjol dan terdapat unsur cerita seperti karakter utama, konflik, dan resolusi yang dapat dijadikan objek dalam penelitian kajian bandingan sastra. Secara garis besar, *Ureong Gaksi* menceritakan tentang seorang pemuda yang secara tidak sengaja menemukan seekor keong lalu ia terkejut dikarenakan keong tersebut tiba-tiba berubah menjadi seorang putri cantik yang keluar dari cangkang keong tersebut lalu secara diam-diam putri cantik tersebut memasak makanan untuknya. Sementara untuk dongeng *Keong Emas* menceritakan sang nenek yang secara tidak sengaja menemukan seekor keong dan terkejut karena keong tersebut berubah menjadi putri cantik dan memasak makanan secara diam-diam untuk sang nenek sebagai bentuk balas budi. Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan pada kedua dongeng tersebut yakni sang putri berubah menjadi keong dan membalas budi kepada orang yang menolongnya.

Dongeng *Keong Emas* ditulis oleh Tira Ikranegara yang merupakan seorang sastrawan Indonesia, dikenal karena karya-karyanya yang mencakup tema sosial, budaya, dan kemanusiaan. Sedangkan 한성옥 (Han Seong-ok) adalah seorang penulis asal Korea Selatan, Han Seong-ok menuliskan dongeng Korea salah satunya adalah “*Ureong Gaksi (우렁 각시)*”, alasan Penulis memilih buku dari Han Seong-ok dan Tira Ikranegara karena keduanya memiliki gaya pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan alur cerita kedua dongeng tersebut. Perbedaan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang bagaimana masing-masing pengarang menggambarkan alur cerita.

Menurut Taum (2011) Teori dan metode kajian Lévi-Strauss tidak banyak dimanfaatkan oleh kalangan akademisi di Indonesia karena dianggap memiliki cara kerja yang cukup kompleks. Sehingga untuk mempermudah pemahaman, peneliti melakukan penelitian mengenai elemen intrinsik kedua cerita terlebih dahulu,

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”

DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti tema, tokoh, penokohan, alur dan latar kemudian menganalisis elemen magis menggunakan teori Lévi-Strauss untuk mengungkap unsur *mytheme* yang kemudian dikategorikan berdasarkan elemen magis dengan menggunakan teori realisme magis Wendy B. Faris.

Dalam membandingkan kedua cerita tersebut, digunakan pendekatan sastra bandingan untuk membandingkan kedua cerita, sastra bandingan memiliki arti studi sastra yang memiliki perbedaan dalam bahasa dan asal negara dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dan pengaruhnya antara karya yang satu terhadap karya yang lain, serta ciri-ciri yang dimilikinya (Endraswara, 2013, hlm. 192). Dalam menganalisis elemen magis peneliti menggunakan teori strukturalisme Lévi-Strauss yang dimulai dengan menentukan struktur luar dongeng berupa *mytheme*, lalu langkah selanjutnya menentukan struktur dalam, berupa oposisi biner dari kumpulan *mytheme* yang telah ditemukan sebelumnya Rosyda (2017). Dari hasil analisis unsur *mytheme* peneliti mengkategorikan unsur tersebut ke dalam teori realisme magis Wendy B. Faris yaitu pendekatan yang memadukan elemen realisme dan fantasi, di mana peristiwa-peristiwa luar biasa dihadirkan secara alami dalam konteks kehidupan sehari-hari (Faris dalam Puja, 2024).

Penelitian yang ditinjau penulis antara lain adalah penelitian yang meneliti tentang sastra bandingan dari kedua negara yang berbeda, fokus utama penelitian adalah membandingkan unsur intrinsik yang terkandung dalam dongeng, beberapa penelitian yang memiliki fokus utama membandingkan unsur intrinsik kedua dongeng adalah (Labibah, 2022; Restiseptya, 2023; Ratulangi, M., & Punomo, B. 2022; Pramudi dan Amalijah, 2024; Young-hee, 2023).

Penelitian mengenai teori Lévi-Strauss yang ditinjau penulis antara lain adalah penelitian yang diteliti oleh (Nilofar, 2017; Hasbullah dan Putri, 2023; Taum, 2011). Penelitian- penelitian ini berfokus pada penelitian menggunakan teori Lévi-Strauss untuk menentukan struktur pembangun dalam cerita, selanjutnya penelitian mengenai realisme magis teori Wendy B.Faris yang ditinjau penulis antara lain adalah penelitian yang ditinjau oleh (Sari,2018;Liani,D.R,Sutejo&Novitasari),

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

**ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”
DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian terdahulu yang ditemukan umumnya berfokus pada struktur intrinsik atau pendekatan strukturalisme Lévi-Strauss secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian sastra bandingan dengan membandingkan struktur intrinsik dan elemen magis dalam kedua dongeng melalui pendekatan Lévi-Strauss lalu hasil analisis *mytheme* dikategorikan dengan menggunakan teori Wendy B. Faris.

Jika dilihat dari fenomena yang dijelaskan dan penelitian sebelumnya, muncul urgensi mengapa peneliti melakukan penelitian ini, yaitu penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian sastra bandingan, dengan mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat pada struktur cerita kedua dongeng tersebut dan apa saja elemen magis yang terdapat pada kedua dongeng tersebut, nantinya penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait kajian sastra bandingan melalui penerapan teori strukturalisme Lévi-Strauss dalam mengungkap unsur *mytheme* lalu hasil tersebut dikategorikan menggunakan realisme magis Wendy B. Faris, selain itu masih sedikitnya penelitian mengenai pembahasan perbandingan struktur intrinsik dan elemen magis dalam dongeng Indonesia dan Korea, menjadikan latar belakang mengapa peneliti bermaksud mengkaji tentang “Perbandingan Struktur Cerita dan Elemen Magis dalam Dongeng Tradisional Korea “우렁 각시“ dan Dongeng Indonesia “Keong Emas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan struktur intrinsik dalam dongeng Korea “우렁 각시” dan dongeng Indonesia “Keong Emas”?
2. Apa saja elemen magis yang terkandung dalam dongeng Korea “우렁 각시” dan dongeng Indonesia “Keong Emas”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbandingan struktur intrinsik dalam dongeng Korea “우렁 각시” dan dongeng Indonesia “Keong Emas”.
2. Mendeskripsikan apa saja elemen magis yang terkandung dalam dongeng Korea “우렁 각시” dan dongeng Indonesia “Keong Emas”.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan informasi terkait strukturalisme cerita dari dongeng Indonesia Keong Emas dan ureong gaksi (우렁 각시).

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terkait sastra bandingan terutama dalam membandingkan kedua karya dari dua negara yang berbeda.

b). Bagi Pembelajar

Menambah wawasan terkait perbandingan strukturalisme dan elemen magis yang dapat dipahami.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1) Topik Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai sastra bandingan dengan membandingkan unsur intrinsik dan elemen magis dalam dua karya sastra yang berbeda negara namun karya tersebut memiliki kemiripan satu dengan yang lainnya.

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

*ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”
DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku dongeng yakni buku 우렁 각시 [Ureong Gaksi] karya 한성옥 [Hansoengok] yang diterbitkan pada tahun 2020, dan dongeng “Keong Emas” karya Tira Ikranegara yang diterbitkan tahun 2017.

3) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada penggambaran dan analisis dengan membandingkan dua objek penelitian yang berbeda, metode ini juga mengidentifikasi persamaan dan perbedaan variabel-variabel yang diteliti.

4) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada buku dongeng “우렁 각시” [Ureong Gaksi] karya 한성옥 [Hansoengok] dan dongeng “Keong Emas” karya Tira Ikranegara, dengan berfokus pada perbandingan unsur intrinsik dan elemen magis menggunakan teori Lévi-Strauss hasil analisis unsur *mytheme* kemudian dikategorikan berdasarkan teori realisme magis Wendy B. Faris pada kedua dongeng.